

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah suatu kondisi mental dimana seseorang bereaksi baik secara fisiologis maupun psikologis terhadap ketidaksesuaian antara keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis dan sosial individu serta terhadap perubahan yang menuntut untuk melakukan penyesuaian diri yang mengakibatkan munculnya gangguan fisik dan jiwa (Mukhtar, 2021).

Menurut Cahyono (2019) stres kerja adalah rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya sebagai akibat dari adanya ketidakseimbangan antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungannya yang berdampak pada perilaku serta kondisi fisik dan psikologis karyawan tersebut..

Stres yang berhubungan dengan pekerjaan adalah tanggapan yang mungkin dimiliki orang ketika dihadapkan dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka dan yang menantang kemampuan mereka untuk mengatasinya. Stres terjadi dalam berbagai situasi kerja tetapi sering menjadi lebih buruk ketika karyawan merasa mereka hanya mendapat sedikit dukungan dari penyelia dan rekan kerja, serta sedikit kendali atas proses kerja. Sering ada kebingungan antara tekanan atau tantangan dan stres, dan terkadang hal ini digunakan sebagai alasan praktik manajemen yang buruk (WHO, 2020).

Pertami (2016) dalam bukunya menuliskan perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Penelitian dari NIOSH (2010), menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko sangat tinggi

terhadap stres, karena perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia

Berdasarkan data WHO, (2022) pada tahun 2019, 1 dari setiap 8 orang, atau 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan gangguan mental, dengan gangguan kecemasan dan depresi yang paling umum. Perkiraan awal menunjukkan peningkatan masing-masing 26% dan 28% untuk gangguan kecemasan dan depresi berat hanya dalam satu tahun. Didapat sudah ada 602.000 kasus stres di Inggris, dengan tingkat kejadian 1.800 kasus per 100.000 penduduk. Stres dan kecemasan pada penduduk Inggris umumnya stabil tetapi telah menunjukkan tanda-tanda meningkat dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kasus baru adalah 246.000, tingkat kejadian adalah 740 per 100.000 penduduk.

Mengenai data stres kerja di Indonesia belum ada data secara resmi dan spesifik, akan tetapi beberapa penelitian terkait stres kerja di Indonesia juga sudah dilakukan, sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh (Nurwati, 2021) Pada perawat di Klinik X Jakarta Tahun 2021 menyatakan sebesar 22 orang (73,3%) perawat mengalami kategori stres kerja tinggi, penelitian yang dilakukan oleh Singal (2020) Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara menyatakan sebesar 54,3% pekerja mengalami kategori stres kerja tinggi.

Data hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada penduduk umur >15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional. Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional atau stres tertinggi adalah Sulawesi tengah sebesar 19,8%, dan yang paling terendah terdapat di Jambi 3,6%. Prevalensi gangguan mental emosional untuk provinsi Jawa Barat yang mengalami gangguan mental emosional atau stres sebesar 12,1%, sedangkan untuk kota Bekasi yang mengalami gangguan mental emosional sebesar (8,41% (Riskesdas provinsi Sulawesi Tengah, 2018). Data hasil Riskesdas memang tidak

menggambarkan bahwa gangguan mental atau stres yang terjadi adalah akibat kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azteria (2020), menyatakan bahwa stres kerja pada perawat rawat inap di RS Hermina Depok Pada Tahun 2020 dengan proporsi tertinggi adalah perawat yang mengalami stres kerja sebanyak 22 perawat (62,9%). Selain itu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukas (2018), menyatakan bahwa tingkat stres kerja paling banyak responden berada pada tingkat stres kerja tinggi yaitu 60 (72,3%).

Klinik X yang terletak Jalan Mayor Madmuin Hasibuan, RT.004/RW.002, Marga Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia merupakan klinik kehamilan dengan pelayanan terlengkap sejak Desember 2015. Tercatat selama kurun waktu kurang lebih 8 tahun, telah melayani pasien persalinan, pemeriksaan kehamilan, program hamil, pemasangan IUD, laktasi, juga menjalani aktivitas pelayanan farmasi & cek laboratorium. Banyaknya pelayanan yang ditawarkan dan penyediaan pelayanan 24 jam oleh Klinik X tidak luput dari peran besar perawat yang ada disana. Adapun tugas dan tanggung jawab dari peran perawat yaitu melakukan pengecheck an tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dll. Selain itu juga melakukan pendampingan terhadap dokter spesialis mencatat hasil konsultasi dari pasien terhadap dokter. Perawat klinik X juga melakukan persiapan bilamana akan ada tindakan yang harus dilakukan serta melakukan observasi kepada pasien pada saat dirawat inap.

Depression Anxiety Stres Scale (DASS) adalah seperangkat skala subjektif yang dibentuk untuk mengukur status emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres, berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 10 orang perawat Klinik X dengan menggunakan kuesioner DASS-21 didapatkan sebanyak 7 perawat (70%) dari 10 perawat mengalami stres, 4 perawat (40%) dari 10 perawat mengalami depresi, dan 2 perawat (20%) dari 10 perawat

mengalami kecemasan. Hasil wawancara penulis dengan perawat Klinik X belum pernah melakukan tindakan upaya pencegahan stres kerja pada perawat di Klinik X. Keluhan yang dirasakan oleh perawat seperti perawat menjadi mudah marah dengan durasi jam kerja yang berlebih serta waktu istirahat yang minim, pekerjaan yang tidak sesuai dengan *job desk*. Durasi jam kerja yang berlebihan menyebabkan adanya keterlambatan kerja karena kelelahan yang dirasakan setelah melakukan pekerjaan sehingga mempengaruhi produktivitas kerja. *Shift* kerja pada Klinik X dibagi menjadi 3 *shift* kerja diantaranya *shift* pagi pada pukul 08:00 sampai pukul 16:00, *shift* siang pada pukul 14:00 sampai pukul 22:00, dan *shift* malam pada pukul 21:00 sampai pukul 08:00. Meski pemberlakukan *shift* kerja, masih banyak perawat yang mendapatkan jadwal *double shift* dikarenakan harus menggantikan rekan kerjanya yang sakit atau berhalangan untuk masuk kerja. Apabila stres tidak dikelola dengan baik, maka tentunya akan berdampak terhadap kualitas kerja perawat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang stres kerja pada perawat di klinik X tersebut dengan judul “Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Dengan Menggunakan *DASS 21* Di Klinik X Tahun 2023”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan adanya durasi jam kerja yang berlebih dimana terdapat perawat yang mendapatkan *double shift* dikarenakan harus menggantikan rekan kerjanya yang sakit atau berhalangan untuk masuk kerja, durasi jam kerja yang berlebih serta waktu istirahat yang minim ini membuat para perawat merasa mudah marah marah dan mudah tersinggung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada 10 orang perawat Klinik X dengan menggunakan kuesioner *DASS-21* didapatkan sebanyak 7 perawat (70%) dari 10 perawat mengalami stres, 4 perawat (40%) dari 10 perawat mengalami

depresi, dan 2 perawat (20%) dari 10 perawat mengalami kecemasan. Maka dari itu Penulis tertarik untuk meneliti Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Dengan Menggunakan *DASS 21* Di Klinik X Tahun 2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran *stress* pada perawat di klinik x tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran *anxiety* pada perawat di klinik x tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran *Depressions* pada perawat di klinik x tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di Klinik X tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran *stress* pada perawat di Klinik X tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran *anxiety* pada perawat di Klinik X tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran *Depressions* pada perawat di Klinik X tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan maupun referensi saat melakukan penelitian mengenai gambaran stres kerja pada perawat.

B. Bagi Universitas Esa Unggul

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai gambaran stres kerja pada perawat di Klinik X tahun 2023.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta rekomendasi untuk Universitas Esa Unggul dalam meningkatkan kualitas kerja.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan dijadikan rujukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

C. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan hasil penelitian ini dapat di aplikasikan kembali ilmu yang telah diterima selama proses perkuliahan mengenai gambaran stres kerja pada perawat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran stres kerja pada perawat di Klinik X tahun 2023. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal terhadap 10 responden Klinik X didapatkan sebanyak 7 perawat (70%) dari 10 perawat mengalami stres, 4 perawat (40%) dari 10 perawat mengalami depresi, dan 2 perawat (20%) dari 10 perawat mengalami kecemasan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu klinik di Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Oktober s/d Januari 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pada Klinik X yang berjumlah sebanyak 32 perawat. Teknik sampling menggunakan metode *Total sampling*, jenis data yang di gunakan yaitu primer dan data sekunder.

